

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, penulis menarik kesimpulan :

1. Pengenaan PPN atas penyerahan tepung terigu dilimpahkan kepada konsumen (*forward shifting*), dikarenakan permintaan pasar tepung terigu yang inelastis.
2. *Rational choice* yang diterapkan produsen tepung terigu X adalah membebankan Pajak Masukan yang dinilai tidak material pada unsur Harga Pokok Penjualan. Hal ini dilakukan untuk menekan *cost of tax compliance* apabila dilakukan restitusi terhadap PPN yang lebih bayar. Tindakan ini tidak melanggar ketentuan perundang-undangan, tetapi menyebabkan dalam Harga Pokok Penjualan tepung terigu yang masih mengandung unsur PPN.
3. Insentif PPN Ditanggung Pemerintah atas penyerahan tepung terigu dan impor gandum dapat dirasakan seluruh mata rantai jalur produksi dan distribusi tepung terigu. Produsen diuntungkan dari segi *cash flow*, dan tidak terganggunya produktivitas tepung terigu. Dibandingkan jika pemerintah memberikan subsidi berupa tepung terigu yang diimpor langsung dari luar negeri.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran penulis yang dapat dijadikan masukan dalam kebijakan insentif PPN Ditanggung Pemerintah atas penyerahan tepung terigu dan impor gandum, yaitu :

1. Perlu adanya suatu tinjauan mengenai pengenaan PPN atas komoditi pangan.
2. Seyogianya pemerintah memperpanjang kebijakan PPN Ditanggung Pemerintah atas penyerahan tepung terigu dan impor gandum. Kebijakan ini mampu menstabilkan harga jual tepung terigu dan menekan *cost of tax compliance* bagi produsen. Dihapuskannya kebijakan PPN Ditanggung Pemerintah yang berlaku efektif 1 Januari 2009, masih dirasa memberatkan karena harga gandum internasional dan nilai tukar Rupiah yang belum stabil.
3. Perlu adanya pengawasan yang lebih dari pemerintah saat diberlakukannya kebijakan insentif PPN Ditanggung Pemerintah. Agar tidak dimanfaatkan oleh spekulan, yang dapat mempermainkan harga pasar tepung terigu.